

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering kali disebut sebagai bahasa perusahaan yang berguna memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya.

Defenisi akuntansi adalah proses pengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Andri (2013:1) “ Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi yaitu : pengidentifikasian, mencatat, dan pengomunikasian informasi ekonomi suatu entitas kepada pengguna yang berkepentingan ”.

Menurut Soemarso (2009 : 208) “ Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efesien ”.

Menurut Rudianto (2009 : 14) “ Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu bahan ”.

Dari pengertian diatas, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pengertian akuntansi adalah

- a. seni, yaitu menggunakan metode yang tercepat, termurah, dan terbaik untuk melakukan pengumpulan data, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan hingga dihasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan.
- b. pengumpulan data, yaitu pengumpulan data penjualan, pembelian, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban-beban, penerimaan piutang, dan transaksi keuangan lainnya.
- c. pengidentifikasian, yaitu mengidentifikasikan data yang telah dikumpul perusahaan. Proses pengindifikasian termasuk verifikasi apakah data yang terkumpul adalah transaksi yang berhubungan dengan oprasional perusahaan.
- d. pengklasifikasian, yaitu mengelompokkan data yang telah diidentifikasi ke dalam kelompok yang sejenis. Sebagai contoh: pembelian kredit, penjualan kredit, penjualan tunai, penjualan beban parker, pembayaran beban listrik, dan kelompok lainnya.
- e. pencatatan, yaitu mencatat transaksi ke dalam buku harian (jurnal).
- f. informasi, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian akuntansi pertanggungjawaban:

Menurut Carter (2009:7) Akuntansi pertanggungjawaban adalah pengembangan organisasi suatu perusahaan yang dikoordinasi dengan sistem biaya dan anggaran mengarah pada pendekatan terhadap akuntansi dan laporan.

Menurut Mulyadi (2001:218) Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengumpulkan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116) Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang membandingkan rencana atau anggaran dengan tindakan dari setiap pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu departemen dalam pencapaian tujuan.

2.1.3 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2001 : 186), yaitu sebagai berikut :

- 1). Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja, atau individu. Adapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk sistem akuntansi pertanggungjawaban membebaskan tanggung jawab kepada individu yang diberikan wewenang. Tanggung jawab dibatasi dalam satuan keuangan (seperti biaya).

2). Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

3). Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajemen pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya diminta pertanggungjawaban atas biaya yang ia miliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban

menyajikan informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan mereka untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka.

4). Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi. Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.

2.1.4 Struktur Organisasi Pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan struktur organisasi perusahaan. Penyusunan struktur organisasi tergantung pada pendekatan yang digunakan perusahaan dalam pengelompokan aktivitas. Aktivitas organisasi dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi, produk, dan geografis.

Pendekatan fungsional mengelompokkan aktivitas perusahaan berdasarkan fungsi-fungsi perusahaan, antara lain fungsi produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Berdasarkan pendekatan ini, pengendalian dipusatkan pada tingkat direktur. Contoh pendekatan fungsional, yaitu karyawan produksi melapor dari tingkat operasi paling bawah hingga direktur produksi.

Pendekatan produksi aktivitas perusahaan berdasarkan produk atau kelompok produk yang dihasilkan perusahaan. Dalam pendekatan ini, tanggungjawab

fungsional digabungkan menurut produk atau kelompok produk dan tanggungjawab ditentukan atas dasar produk. Manfaat utama pendekatan produk adalah koordinasi yang lebih efektif terhadap semua aktivitas yang terkait dengan produk atau kelompok produk tertentu.

Pendekatan geografis disebut sebagai pendekatan regional. Pendekatan ini mengelompokkan aktivitas dan menentukan tanggungjawab berdasarkan wilayah geografis. Tanggungjawab manajer mencakup semua fungsi dan produk dalam wilayah geografis tertentu. Manfaat utama pengelompokan ini terletak pada koordinasi yang lebih baik dari semua aktivitas dalam wilayah geografis tertentu.

Pandangan tradisional perusahaan yang memiliki sistem akuntansi pertanggungjawaban yang efektif, maka pengorganisasian harus dilakukan dengan cara yang mendukung adanya pengendalian operasional. Apabila struktur organisasi perusahaan tidak memiliki karakteristik tersebut, sistem akuntansi pertanggungjawaban tidak dapat memperbaiki pengendalian. Berikut ini adalah karakteristik penting organisasi yang mendukung pengendalian operasional.

1. Tidak terjadi tumpang tindih dalam pembebanan tanggung jawab.
2. Setiap manajer memahami tanggung jawabnya dengan jelas.
3. Individu yang diberi tanggung jawab harus memiliki wewenang yang memadai.

Karakteristik organisasi paling penting yang dapat mendukung pengendalian operasional adalah tidak terjadi tumpang tindih mengenai batas tanggung jawab. Tidak boleh ada lebih dari satu manajer yang bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang sama. Jika prinsip itu dilanggar akan terjadi kerancuan, dan

inefisiensi. Salah satu manajer dapat mengabaikan suatu pekerjaan dengan anggapan manajer lain sudah melaksanakan pekerjaan tersebut. Jika manajer yang lain memiliki anggapan sama, tidak akan ada pihak yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Untuk menghindari masalah semacam ini harus diputuskan bahwa cukup satu orang manajer saja yang bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas. Selain itu, perusahaan juga lebih mudah dalam menentukan pihak yang bertanggung jawab terhadap inefisiensi suatu aktivitas.

Prinsip di atas tetap memungkinkan manajer mendelegasikan wewenangnya. Manajer yang tetap dituntut untuk bekerja sama dalam tim dan antarunit organisasi. Manajer yang bertanggung jawab terhadap beberapa aktivitas dapat mendelegasikan pekerjaan terkait aktivitas tertentu kepada bawahannya. Kemudian, manajer harus mengoordinasikan usaha-usaha bawahannya agar sesuai dengan dengan tujuan yang ditetapkan. Penanggung jawab keberhasilan pelaksanaan setiap aktivitas tersebut adalah pendelegasi (*delegator*). Sebagai contoh, direktur utama perusahaan mendelegasi wewenang kepada direktur keuangan, pemasaran, dan produksi, kemudian direktur mendelegasikan beberapa wewenang kepada kepala departemen dalam divisinya. Meskipun sudah mendelegasikan wewenang tersebut, direktur adalah pihak yang bertanggung jawab kepada direktur utama terhadap semua aktivitas departemen yang berada di bawah pengendaliannya.

Persyaratan lain yang dapat mendukung pengendalian adalah bahwa setiap manajer harus memahami tanggung jawabannya dengan jelas. Perusahaan harus memiliki bagan organisasi yang menggambarkan secara jelas bidang tanggung jawab dan jalur pelaporan. Selain itu, tanggung jawab manajer juga harus di

jelaskan secara lengkap dalam deskripsi tertulis. Menuntut bawahan bertanggung jawab atas suatu pekerjaan yang tidak dapat ia kendalikan adalah tidak efektif. Meski konsep ini terlihat sederhana dan mudah, tetapi sesungguhnya sulit diterapkan. Manajer operasi biasanya diberi wewenang umum yang hanya mencukupi untuk melaksanakan pekerjaan rutin. Manajemen puncak secara sadar atau sering menahan atau membatasi wewenang yang diperlukan oleh bawahan untuk melaksanakan tugas secara efisien.

Salah satu contoh permasalahan di atas adalah keputusan manajemen puncak membeli peralatan yang akan di gunakan oleh suatu unit operasi, meskipun ia tidak dalam posisi dapat mengevaluasi secara tepat kualitas peralatan atau memahami secara penuh kebutuhan operasional unit yang akan menggunakan peralatan tersebut. Jika manajer unit operasi tidak berwenang untuk mengganti atau mengubah peralatan, maka inefisiensi yang ditimbulkan tidak dapat dikendalikannya.

Menurut Hongren (2006:231) “Struktur organisasi adalah pertanggungjawaban dalam organisasi yang bersangkutan maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi adalah hubungan antara pegawai-pegawai dan aktivitas-aktivitasnya, susunan hubungan-hubungan, pertanggungjawaban-pertanggungjawaban, dan wewenang melalui tujuan perusahaan pada pencapaian sasaran”.

Berikut ini beberapa tujuan pembentukan organisasi meliputi :

1. Struktur organisasi memudahkan pelaksanaan tugas dan membagi satu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, kemudian

masing-masing kegiatan tersebut di tugaskan kepada orang-orang yang lebih cakap.

2. Mempermudah pelaksanaan tugas pada bawahan sehingga atasan dapat mengetahui dengan mudah dan dapat diminta tanggung jawabannya.
3. Mempermudah penetapan karyawan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

2.1.5 Pusat Pertanggung jawaban

Menurut Hansen dan Mowen (2005:116) pusat pertanggung jawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu.

Jenis-jenis pusat pertanggung jawaban

Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajern yang bertanggung jawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan dan tolak kinerjanya.

Hampir semua masukan suatu pusat pertanggungjawaban dapat diukur secara kuantitatif, namun tidak semua keluaran suatu pusat pertanggungjawaban diukur secara kuantitatif.

Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban menurut Hansen dan Mowen, 2015:

- a. Pusat biaya (*cost center*) suatu pusat pertanggung jawaban yang manajernya bertanggung jawab hanya terhadap biaya.
- b. Pusat pendapatan (*revenue center*) suatu pusat pertanggung jawaban yang manajernya bertanggung jawab hanya terhadap penjualan.

- c. Pusat laba (*profit center*) suatu pusat pertanggung jawaban yang manajernya bertanggung jawab terhadap pendapatan maupun biaya.
- d. Pusat investasi (*investment center*) suatu pusat pertanggung jawaban yang manajernya bertanggung jawab terhadap pendapatan, biaya, dan investasi.

Syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.
3. Anggaran biaya yang di susun untuk tiap tingkatan manajemen.
4. Terdapat susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggung jawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggung jawab.

Sistem akuntansi pertanggung jawaban tidak dapat begitu saja diterapkan oleh setiap perusahaan, karena untuk menerapkan hal tersebut harus memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu. Syarat diperlukannya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan adalah organisasi yang terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi (2001:381) Penerapan akuntansi pertanggung jawaban akan lebih efisien dan efektif digunakan pada perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang baik dan job description yang jelas untyk masing-masing departenen. Untuk dapat diterapkannya akuntansi pertanggung jawaban yang memadai ada lima syarat yaitu :

- a. Struktur organisasi
- b. Anggaran
- c. Penggolongan biaya
- d. Sistem pelaporan biaya.

2.1.6 Manfaat Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Supriyono (2005:22) informasi akuntansi pertanggungjawaban

- a. Membantu dalam penyusunan anggaran.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat untuk memperjelas peran seorang manajer sebab dalam penyusunan anggaran, ditetapkan siapa atau pihak mana yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan.

- b. Membantu proses penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban

Penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka miliki dalam organisasi.

Membantu memotivasi manajer pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk memotivasi manajer dalam melakukan tindakan koreksi atas penyimpangan atau prestasi yang tidak memuaskan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:229) tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah mempengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para manajer dalam menjalankan dan merencanakan aktivitas perusahaan yang berguna sebagai dasar penilaian yang sewajarnya terhadap para manajer.

2.1.7 Hubungan Anggaran Dengan Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2001:488) proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran (*role setting*) dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan. Sumber daya yang disediakan memungkinkan manajer berperan dalam pencapaian sasaran perusahaan tersebut yang diukur dengan satuan moneter standar berupa informasi akuntansi. Oleh karena itu, penyusunan anggaran hanya mungkin dilakukan jika tersedia informasi akuntansi pertanggungjawaban yang diukur berbagai nilai sumber daya yang disediakan bagi setiap manajer yang berperan dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahun anggaran. Dalam proses penyusunan anggaran, informasi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat pengiriman pesan (*role sending device*)

Setiap manajer pusat pertanggungjawaban harus bertanggung jawab terhadap elemen-elemen yang secara langsung berada dibawah pengendaliannya yaitu biaya tanpa harus menghubungkan dengan keluaran yang dihasilkannya.

2.1.8 Penggolongan Biaya

Dalam semua bagian tidak semua biaya dapat dikendalikan oleh seorang majaner, biaya yang akan dikendalikan harus di pertanggungjawabkan.

Menurut Mulyadi (2001:381) yaitu biaya dipisahkan menjadi dua :

1. Biaya terkendalikan (*controllable cost*) yaitu biaya yang dapat secara langsung dan dapat dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.
2. Biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*) yaitu biaya yang tidak dapat secara langsung memerlukan keputusan dan pertimbangan dari manajer hal ini dapat mempengaruhi biaya di abaikan.

2.1.9 Hubungan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Pengendalian Biaya

Perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam memajukan pesaing bisnis di era saat ini yang semakin kompleks, di dalam setiap perusahaan harus meningkatkan daya sayang dan mempersiapkan perusahaan tersebut menjadi lebih kompetitif. Oleh karena itu maka perusahaan harus memiliki berbagai strategi dalam menghadapinya.

2.1.10 Pengertian Laporan Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) yaitu program yang mencakup seluruh manajemen operasi kepada divisi akuntansi, biaya, atau anggaran menyediakan bantuan laporan pengendalian periodik.

Laporan pertanggungjawaban yaitu laporan akuntabilitas, manajer yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas bahwa mereka akan diminta pertanggungjawaban atas tindakan yang akan diambil. Laporan tanggungjawab dibuat secara periodik dan di sediakan tidak hanya untuk manajer yang bertanggungjawab melainkan juga untuk atasan dari manajer tersebut. Dalam satu lain bentuk, laporan-laporan digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

Oleh karena itu manajer dievaluasi diminta pertanggungjawabannya atas penggunaan sumber daya secara efisien, manajer cenderung untuk memonitor aktivitas-aktivitas yang berada di bawah kendalinya secara ketat. Hal ini memungkinkan untuk mendeteksi inefisiensi sejak awal dan mengambil tindakan korelatif dengan segera. Dengan demikian laporan, laporan tanggung jawab tidak harus mengungkapkan informasi baru kepada manajer yang bertanggungjawab. Laporan tersebut bisa saja hanya mengonfirmasikan apa yang telah diketahui oleh manajer. Di pihak lain, supervisi yang ketat tidak mendeteksi inefisiensi. Carter (2011 : 113).

Laporan pertanggungjawaban yaitu alat informasi pendapatan dan atau biaya ke manajer yang memiliki posisi terbaik untuk menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan yang terjadi. Mulyadi (2001 : 182).

Menurut Mulyadi (2001 : 194) laporan pertanggungjawaban biaya disusun dengan dasar-dasar yaitu sebagai berikut :

1. Jenjang terbawah yang diberi laporan ini adalah tingkat manajer bagian.
2. Manajer jenjang bawah diberi laporan pertanggungjawaban biaya yang berisi rincian realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran biaya yang disusunya.
3. Manajer jenjang di atasnya diberi laporan mengenai biaya pusat pertanggungjawaban sendiri realisasi biaya yang dikeluarkan oleh manajer-manajer yang berada dibawah wewenangnya, yang disajikan dalam bentuk perbandingan dengan anggaran biaya yang disusun oleh masing-masing yang bersangkutan.

4. Semakin keatas, laporan pertanggungjawaban biaya disajikan semakin ringkas.

Format Umum Laporan Pertanggungjawaban Biaya.

- a. Nomor kode rekening.
- b. Jenis biaya atau pusat pertanggungjawaban.
- c. Realisasi bulan ini.
- d. Penyimpangan biaya bulan ini.
- e. Realisasi biaya sampai dengan bulan ini.
- f. Anggaran biaya sampai bulan ini.
- g. Penyimpangan biaya sampai bulan ini

Tabel 2.1 Format Umum Laporan Pertanggungjawaban

Kode	Jenis Biaya	Bulan Ini			Sampai Dengan Bulan Ini		
		Realisasi	Anggaran	Peny.	Realisasi	Anggaran	Peny.
Rek	Pusat Biaya						

Sumber: Mulyadi, 2001

Dalam Akuntansi pertanggungjawaban, biaya dan pendapatan dapat dikumpulkan dan dilaporkan untuk setiap masalah jenjang manajemen. Agar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan suatu bagian perkiraan yang diberi kode tertentu yang memuat perkiraan-perkiraan yang ada di neraca maupun perhitungan laba rugi. Proses ini mengakibatkan setiap bagian dalam sebuah perusahaan yang merupakan pusat pertanggungjawaban akan dibebani dengan biaya yang terjadi di dalamnya. Biaya tersebut harus dipisahkan menjadi biaya terkendali dan tidak terkendali berdasarkan di dalam laporan keuangan dan dalam persiapan pembuatan laporan. (Putri,2005).

Untuk memudahkan di dalam proses mengolah data, perlu diberi kode karena dengan adanya kode tersebut data akan lebih mudah diidentifikasi, dalam sistem akuntansi kode yang digunakan biasanya adalah angka, huruf, atau kombinasi (Ayuning tyas, 2006).

Oleh sebab itu, biaya telah dikumpulkan untuk setiap tingkat manajer, maka biaya-biaya tersebut harus digolongkan akan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat di dalam struktur organisasi.

Pemberian kode yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Berdasarkan metode kelompok yang memiliki sifat khusus.
 - a. Posisi masing-masing angka dapat mempunyai arti, angka yang paling kiri adalah kode golongan perkiraan dan angka kanan dalam kode jenis rekening.
 - b. Setiap kode golongan perkiraan terdiri dari beberapa angka-angka yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Table 2 : Arti angka dalam kode rekening

	5	x	X	x	Xxx
Kelompok rekening biaya					
Pusat pertanggungjawaban direksi					
Pusat pertanggungjawaban departemen					
Pusat pertanggungjawaban bagian					
Jenis biaya					

2. Kode yang diberikan kepada setiap klasifikasi tidak menggunakan urutan digit, tetapi dengan memberikan suatu blok nomor untuk setiap kelompok. Jadi ini, kode diberikan pada setiap kelompok yang mulai dengan angka tertentu yang akhiri dengan angka-angka tertentu merupakan suatu blok nomor kode.

Contoh :

Golongan perkiraan	Nomor rekening
1. Asset (Assets)	100-199
2. Utang (Liabilities)	200-299
3. Modal (Capital Funds)	300-399
4. Pendapatan (Income)	400-499
5. Biaya (expenses)	500-599, dan seterusnya

3. Stelsel rekening *decimal*

Melalui cara, perkiraan diklasifikasi menjadi golongan, kelompok, dan jenis rekening yang jumlahnya masing-masing maksimal 10. Seperti kelompok golongan maupun jenis perkiraan yang diberi kode mulai 0 sampai 10.

2.1.11 Pengertian Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:73) Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi.

Menurut Carter (2009:13) Anggaran salah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen.

Anggaran adalah pernyataan kuantitatif dari suatu rencana kegiatan yang dibuat manajer untuk periode tertentu dan alat yang membantu mengkoordinasikan hal-hal yang perlu dilakukan guna mengimplementasikan rencana tersebut.

Anggaran merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan biaya. Selain itu anggaran merupakan salah satu cara manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya. Anggaran merupakan rencana kerja tiap organisasi yang disusun secara sistematis guna dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Dari pengertian tersebut anggaran mempunyai empat unsur :

- a. Rencana, budget merupakan suatu rencana, karena budget merupakan penentuan terlebih dahulu tentang kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.
- b. Kegiatan perusahaan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan.
- c. Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang diterapkan pada bagian kegiatan perusahaan yang beraneka ragam.
- d. Jangka waktu yang akan datang yang menunjukkan bahwa budget berlaku untuk semua masa yang akan datang, ini berarti bahwa apa yang dimuat dalam rangka anggaran adalah tafsiran tentang apa saja yang akan terjadi.

Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan biaya yang direncanakan untuk tahun itu. Anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut (Anthony dan Govindarajan, 2005)

Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut.

- a. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter yang sangat didukung dengan jumlah non moneter.
- b. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun. Dalam bisnis yang sangat dipengaruhi oleh faktor musiman.
- c. Merupakan komitmen manajemen.
- d. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
- e. Setelah disetujui anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.
- f. Secara berkala, kinerja keuangan actual dibandingkan dengan anggaran.

Manfaat anggaran sebagai berikut :

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pengambilan keputusan.
3. Menyediakan standar evaluasi kinerja
4. Memperbaiki standar komunikasi dan koordinasi.

2.1.12 Efisiensi Pengendalian Biaya

Menurut Supriyono (2011:8) pengendalian biaya adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Carter (2009:6) pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas yang dimonitor secara kontinu untuk memastikan bahwa hasilnya akan berada pada batasan yang diinginkan.

Pengertian biaya menurut Carter (2009:30) biaya digunakan sebagai sinonim dari beban. Tetapi, beban tersebut dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai : penurunan dalam asset bersih sebagai akibat dari pengguna jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari penggunaan pajak oleh badan pemerintah.

Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:47) biaya yaitu kas atau nilai serta kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan pengendalian menurut Hafid, 2007:

1. Untuk mengetahui dan menyelidiki pelaksanaan kegiatan yang sedang atau dijalankan, apakah sesuai dengan yang direncanakan
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien serta untuk mengetahui peningkatan efisiensi dimasa yang akan datang.
3. Memperbaiki dan menilai tepat waktu atau tidaknya suatu keputusan yang diambil.

Proses pengendalian biaya:

1. Menetapkan tolak ukur standar (anggaran) sebagai dasar untuk melaksanakan pengukuran.
2. Melaksanakan pencatatan hasil atas pelaksanaan hasil yang sebenarnya.

3. Melaksanakan perbandingan terhadap pelaksanaan hasil yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan diantaranya :
 - a. Menetapkan penyimpangan yang terjadi antara hasil pelaksanaan sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dianalisis penyebabnya.
 - b. Menentukan dan melaporkan faktor yang menyebabkan terjadinya selisih tersebut.
 - c. Melaksanakan tindakan perbaikan yang diperlukan terhadap penyimpangan yang terjadi, agar didapat kesesuaian antara pelaksanaan dan standar yang telah ditetapkan.

Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi. (Trisnawati:2006).

Untuk mencapai efisiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin. (Kusumardabi:2007)

a. Pengurangan Biaya

Terdapat tiga kemungkinan cara yaitu :

- 1) Meningkatkan volume penjualan
- 2) Meningkatkan harga penjualan

3) Mengurangi biaya

Oleh sebab itu, salah satu cara diatas yang dapat digunakan untuk pencapaian efesiensi dengan cara mengurangi biaya, dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya.

b. Penggunaan Biaya Standar

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar sepanjang asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya biaya standar sebagai berikut :

- 1) Menetapkan perbedaan biaya standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.
- 2) Menganalisis sebab terjadinya perbedaan.
- 3) Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Pemutusan sumber daya hasil

Pemutusan sumber daya biaya hasil yaitu pengendalian biaya yang paling efektif. Bagaimana biaya tidak terjadi dengan sendirinya. Biaya selalu dikeluarkan dengan maksud tertentu tujuan tertentu.

d. Penggunaan Anggaran

Anggaran dapat digunakan sebagai tolak ukur sebagai pembanding antara menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan antara apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Santi tahun 2014 yang berjudul “analisis sistem dan prosedur pengendalian intern dalam proses pembelian kredit tanpa jaminan pada nasabah” dengan hasil penelitian sangat memperhatikan dalam pengendaliannya dalam pemberian kredit pada nasabah dan laporan pertanggungjawaban telah memadai

Rena tahun 2012 yang berjudul “pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kerja manajerial” hasil penelitian bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diukur melalui lima kriteria yaitu struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, penyusunan kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban memiliki pengaruh besar pada prestasi manajerial.

Muraisari tahun 2005 yang berjudul “penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai alternative pengendalian biaya pada rumah sakit Dr. Haryoto” dengan hasil penelitian belum adanya staf internal audit khusus untuk mengukur atau menilai kinerja pegawai rumah sakit sekaligus menguji keakuratan data yang dihasilkan, sehingga pengawasan dan pengendalian atas kemungkinan penyalahgunaan asset rumah sakit dapat ditingkatkan.

Adharwati pada PT. PELNI kantor cabang Makasar tahun 2010 yang berjudul “penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dengan anggaran sebagai alat pengendalian biaya (studi kasus pada PT. PELNI kantor cabang Makasar)” dengan hasil penelitian akuntansi pertanggungjawaban pada PT. PELNI belum

memadai untuk digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan biaya.

Suwandi tahun 2008 yang berjudul “ peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian prestasi manajer “ hasil penelitian bahwa akuntansi pertanggungjawaban terdapat hubungan nyata dengan penilaian prestasi manajer. Dalam hal ini perusahaan telah menyusun laporan biaya sesuai dengan tingkatan manajemen yang ada dan menunjukkan kepada siapa laporan itu disajikan, sehingga laporan itu digunakan untuk mengukur prestasi setiap pusat pertanggungjawaban.

2.3 Kerangka Pemikiran

Di dalam perusahaan yang relatif besar perlu adanya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dikarenakan perusahaan semacam ini pada dasarnya menetapkan pembagian unit-unit organisasi dengan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab secara tegas dan jelas.

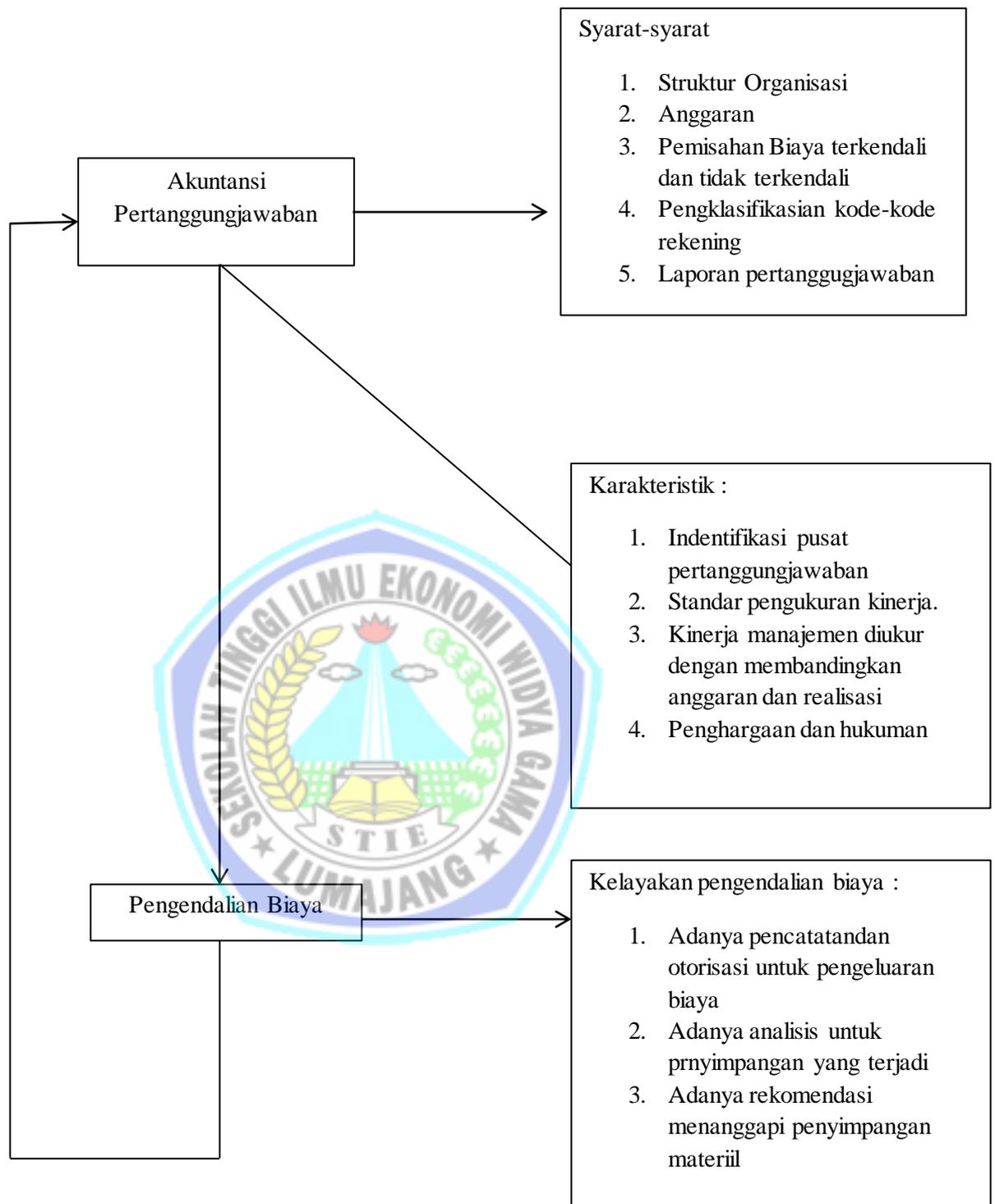
Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian dan perencanaan aktivitas organisasi, informasi menekankan antara hubungan informasi dengan manajen yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban disusun sesuai dengan struktur organisasi untuk dapat menyajikan laporan yang berguna.

Dalam rangka pengendalian biaya, akuntansi pertanggungjawaban menggolongkan, mencatat, meringkas, dan melaporkan biaya yang dihubungkan dengan tingkatan manajemen yang bertanggungjawab.

Dengan landasan teori yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rangka pemikiran penelitian sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka pemikiran
Sumber : Hasil Olah Data, 2019